

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH PADA PT. BRI  
SYARI'AH PADA PERIODE 2017-2020**

**Andi Intan Amrina Rosada**

**18.01.7109**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA), rasio Return On Equity (ROE), rasio laba bersih per aktiva produktif (LBAP), rasio Net Profit Margin (NPM), dan rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah dan untuk mengukur perbedaan atas kinerja keuangan pada BRI Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah syariah. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT.BRI Syari'ah periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan laba rugi dan laporan nilai tambah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2017-2020 menunjukkan antara income statement dan value added statement terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2017-2020 menunjukkan antara income statement dan value added statement tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan bank BRI Syariah secara keseluruhan berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan secara kuantitatif hal ini menunjukkan kinerja nilai tambah memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data kinerja nilai tambah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja Bank menggunakan pendekatan nilai tambah jauh lebih baik dan efisiensi dari pendekatan nilai tambah hal ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laba Rugi, Nilai Tambah Syariah**

## PENDAHULUAN

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan (pihak intern) maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (pihak ekstern). Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek, menengah dan panjang (Nuruwael & Sitohang, 2013).

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu

dengan analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015). Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsih, 2017).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin

banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi likuid. Sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Semua ini akan berpengaruh kepada jalanya operasi perusahaan.

Penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana *current ratio* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penggunaan *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang

atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Dengan demikian setiap badan usaha berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup juga akan terjamin (Purnamasari dan Fitria, 2015). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA ini membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013:148).

PT. Sepatu Bata, Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Perusahaan adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013:189) Yaitu “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu” .

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Princlpl) dan lainnya”

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

### Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:106), bahwa: untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”. Adapun rasio-rasio yang dimaksud dalam Kasmir (2016:110-115), yaitu: “rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio

profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa informasi dan perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba rugi, akan diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan. Bagi investor analisis laporan keuangan bertujuan untuk meramalkan keuntungan atau deviden di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak manajemen analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan. Selain itu hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan titik awal untuk melakukan langkah-langkah atau strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, salah satunya dengan menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dianggap tepat karena mampu mengukur kinerja keuangan

perusahaan melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. Aset dan ekuitas adalah bagian penting yang berperan dalam kegiatan operasional kegiatan (Dwi Dkk, 2016).

### **Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

#### **Teknik Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015) berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau

lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Presentase per Komponen, (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu

dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

#### **Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Menurut Fahmi (2017:59), “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya.

#### **Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk menghitung seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

**Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio yaitu :

**1. Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio ini untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

**2. Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Quick Ratio dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar, namun tanpa persediaan karena persediaan butuh waktu lama untuk diubah menjadi uang dibandingkan aset lainnya. Quick asset meliputi piutang dan surat-surat berharga. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau

100% maka ini likuiditas perusahaan baik. jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).

Rumus yang digunakan adalah

Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

**3. Cash Ratio (Rasio Kas)**

Cash Ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Uang kas bisa berbentuk rekening giro. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% berarti perbandingan kas atau setara kas dengan utang akan semakin baik sehingga perusahaan bisa melunasi utang sesuai jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo.

Rumus yang digunakan adalah

Rasio Kas

$$= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

**Standar Industri Rasio Likuiditas**

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio- rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata- rata:

**Tabel 1**

**Standar Industri Rasio Likuiditas**

Current Ratio		Quick Ratio	
%	Kriteria	%	Kriteria

200	Sangat Baik	150	Sangat Baik	50	Sangat Baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik
100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup
50	Kurang	25	Kurang	10	Kurang
>50	Sangat Kurang	>25	Sangat Kurang	>10	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2008:143)

**Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dapat diartikan juga sebagai rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Menurut Fahmi (2017:68), “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

**Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

**Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

**1. Net Profit Margin**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**2. Return On Asset (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**3. Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini akan memberikan informasi hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh

pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Standar Industri Rasio Likuiditas**

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

**Tabel 2**  
**Standar Industri Rasio**  
**Profitabilitas**

Net Profit Margin		Return On Asset (ROA)	
%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik
15	Cukup	25	Cukup
10	Kurang	20	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2013:134)

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini

data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

#### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.

#### **Teknis Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode deskriptif, komparatif dan analisis.

#### **Teknik Analisis**

Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan

menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

#### **Teknik Deskriptif**

Pada teknik ini, Peneliti menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

#### **Teknik Komparatif**

Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tiap periodenya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisa Rasio Likuiditas**

Analisa rasio likuiditas dimaksudkan untuk dapat mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar, dengan demikian rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisa rasio likuiditas maka dapat digunakan melalui perhitungan sebagai berikut :

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{567.954.415}{230.497.528} \times 100\% = 246\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{574.455.391}{194.538.478} \times 100\% = 295\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{544.652.375}{164.585.862} \times 100\% = 331\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 246% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,46. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

*Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 295% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,95. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

*Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 331% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,31. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{567.954.415 - 383.148.815}{230.497.528} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{574.455.391 - 377.713.945}{194.538.478} \times 100\% \\ &= 101\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{544.652.375 - 342.406.771}{164.585.862} \times 100\% \\ &= 123\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Quick Ratio* pada tahun 2017 sebesar 80% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,80 setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan standar *Quick Ratio* yaitu sebesar 100%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong hampir baik karena yang paling mendekati dari 80% adalah 100%.

*Quick Ratio* pada tahun 2018 sebesar 101% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,01 setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan standar *Quick Ratio* yaitu sebesar 100%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.

*Quick Ratio* pada tahun 2019 sebesar 123% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,23 setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan standar *Quick Ratio* yaitu sebesar 100%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.

c. Rasio Kas (*cas ratio*)

$$\text{Rumus Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat ditentukan dengan alat analisa sebagai berikut:

Tahun 2017 =  $\frac{6.391.491}{230.497.528} \times 100\% = 3\%$

Tahun 2018 =  $\frac{4.688.596}{194.538.478} \times 100\% = 2\%$

Tahun 2019 =  $\frac{7.685.512}{164.585.862} \times 100\% = 5\%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

*Cash Ratio* pada tahun 2017 sebesar 3% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,03. Berdasarkan standar *Cash Ratio* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Cash Ratio* pada tahun 2018 sebesar 2% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,02. Berdasarkan standar *Cash Ratio* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Cash Ratio* pada tahun 2019 sebesar 5% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,05. Berdasarkan standar *Cash Ratio* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

**2. Analisis Rasio Profitabilitas**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2017 =  $\frac{53.654.376}{974.536.083} \times 100\% = 6\%$

Tahun 2018 =  $\frac{67.944.867}{992.696.071} \times 100\% = 7\%$

Tahun 2019 =  $\frac{23.441.338}{931.271.436} \times 100\% = 3\%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

*Net Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 7% berarti bahwa

setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 3% berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{53.654.376}{855.691.231} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{67.944.867}{876.856.225} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{23.441.338}{863.146.554} \times 100\% = 3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

*ROA* pada tahun 2017 sebesar 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROA* pada tahun 2018 sebesar 8% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar

Rp 0,08. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROA* pada tahun 2019 sebesar 3% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,03. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

c. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{53.654.376}{579.308.728} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{67.944.867}{636.807.359} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{23.441.338}{653.251.326} \times 100\% = 4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

*ROE* pada tahun 2017 sebesar 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar *ROE* yaitu sebesar >30%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROE* pada tahun 2018 sebesar 11% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,11 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar *ROE* yaitu sebesar >30%, maka kondisi kinerja keuangan

perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

ROE pada tahun 2019 sebesar 4% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,04 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar ROE yaitu sebesar 30%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

**3. Analisa Kinerja Keuangan**

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Analisa kinerja keuangan rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan rata-rata industri akan di sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Rasio Likuiditas Periode Tahun 2017-2019**

Jenis Rasio	Periode Tahun		
	2017	2018	2019
Current Ratio	246%	295%	331%
Quick Ratio	80%	101%	123%
Cash Ratio	3%	2%	5%

Sumber tabel : diolah

**Tabel 4**  
**Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2017-2019**

Jenis Rasio	Periode Tahun		
	2017	2018	2019
Net Profit Margin	6%	7%	3%
Return On Asset (ROA)	6%	8%	3%
Return On Equity (ROE)	9%	11%	4%

Sumber tabel : diolah

Berdasarkan tabel 3 dan 4 penilaian rata-rata industri yang diperoleh PT. Sepatu Bata, Tbk Periode tahun 2017 – 2019 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**a) Rasio Likuiditas**

Dilihat dari tabel perhitungan rasio likuiditas selama periode 2017 – 2019 hasil *Current Ratio* yang didapat pada tahun 2017 – 2019 berada di atas rata-rata industri dan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya

Hasil *Quick Ratio* selama tahun 2017 - 2019 masih berada dibawah standar rata-rata industri, meskipun untuk tahun 2018 dan 2019 masih dikatakan baik. Bila perusahaan ingin melunasi utangnya maka

perusahaan harus menjual persediaan yang dimiliki. *Current Ratio* tinggi tapi *Quick Ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Sebagai pegangan kasar biasanya angka 1,0 untuk rasio cepat merupakan angka minimum yang perlu dipertahankan oleh perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami ketidakmampuan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

Untuk *Cash Ratio* tidak baik tahun 2017 – 2019 masih dibawah standar rata-rata

industri, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Kegunaan dari *Cash Ratio* ini adalah untuk mengetahui bahwa setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan efek sebesar hasil yang diperoleh dari *Cash Ratio* dan tidak terdapat standar khusus pada rasio kas sehingga penilainya tergantung kebijakan perusahaan. Namun terlalu tingginya rasio kas/rasio lancar juga bukan merupakan kondisi yang bagus karena dapat sindikasi terjadi hal-hal seperti penimbunan kas, banyak piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan.

#### b) Rasio Profitabilitas

Dilihat dari tabel perhitungan rasio profitabilitas selama 2017 – 2019 hasil *Net Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017 – 2019 masih dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum bisa menghasilkan beban usaha yang terdiri dari beban pokok penjualan dan beban lain-lain.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa rasio keuangan tersebut dapat diketahui informasi penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai posisi dan kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. Setelah dilakukan analisa rasio

keuangan dan penilaian aspek keuangan berdasarkan standar rata-rata industri maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas PT. Sepatu Bata, Tbk. selama 3 tahun hanya Current Ratio (rasio lancar) dan Quick Ratio (rasio cepat) yang menunjukkan hasil yang baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, Sedangkan Ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. selama 3 tahun masih belum efisien atau cenderung naik turun, keuntungan bagi pemegang saham masih belum efektif dikarenakan perusahaan belum berhasil mengendalikan beban usaha perusahaan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan , maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan , antara lain sebagai berikut :

1. Analisa laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan arah ke depan, sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.
2. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan harus meningkatkan nilai aktiva lancarnya dan mengurangi utang lancarnya. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan perlu meningkatkan laba operasional dengan

meningkatkan pendapatan operasional dan menekan biaya produksi. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat meningkatkan kemampuan modal yang diinventasikan ke seluruh aktiva untuk keuntungan Neto (ROA) dan meningkatkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (ROE). ROE yang meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat menarik dana baru, harga saham yang meningkat akan memberikan keuntungan bagi para investor/pemegang saham dapat terpenuhi dan menjadikan perusahaan makin diminati oleh investor karena pengembalian semakin besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 3. Nomor 2.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, A. P & Sitohang, S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 3.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marginingsih, R., 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, *Cakrawala*, Vol. VII, No. 1
- Nuruwael, G. M dan Sitohang, S. 2013. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2, No.1. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Purnamasari, Diah Ayu dan Astri Fitria. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*

*Kimia*. Jurnal Ilmu dan Riset  
Akuntansi. Volume 4. Nomor 8.

Rudianto. 2013. Akuntansi  
Manajemen Informasi untuk  
Pengambilan Keputusan  
Strategis. Jakarta: Erlangga.

Tjandrakirana, R & Monika, M. 2014.  
Pengaruh Kinerja Keuangan  
terhadap Nilai Perusahaan pada  
Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia. *Jurnal Manajemen  
dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12  
No.1.